

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Kegiatan konsumsi yaitu kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi setiap kebutuhan. Kebutuhan yang dimiliki oleh manusia tidak terbatas salah satunya adalah kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus diutamakan daripada kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan pokok diantaranya kebutuhan pangan. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi pada sarana tempat perbelanjaan seperti pasar tradisional dan pasar modern. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, tingkat pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia sebesar Rp. 1.205.862 dengan persentase pengeluaran sebulan untuk makanan sebesar 42,21 % dan non makanan sebesar 50,79 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia tergolong tinggi.

Tempat yang digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga berkembang sangat pesat. Sarana perbelanjaan dalam pemenuhan kebutuhan diantaranya ada pasar, swalayan, toko kelontong, dan toko sayur. Menurut Devy Pramudiana (2017) pasar adalah tempat bertemunya produsen serta konsumen yang melaksanakan sesuatu transaksi bersumber pada harga yang sudah ditentukan. Pasar dikategorikan menjadi 2 yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan bertemunya penjual dan pembeli secara langsung serta terjadi proses tawar menawar sampai terjadi kesepakatan antara mereka. Menurut Negara (2018) Pasar tradisional sebagai tempat pemasaran hasil produksi golongan pengusaha kecil. Menurut Hidayat et al. (2018) pasar tradisional masih kental terhadap unsur norma, budaya, dan peradapan yang berlangsung sejak lama di berbagai daerah sehingga

tidak hanya sekedar urusan ekonomi. Pasar tradisional masih mengutamakan unsur budaya seperti terjadinya proses tawar menawar barang. Untuk kemajuan pasar tradisional membutuhkan dan melibatkan banyak pihak dalam mengelolanya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Aliyah, Setioko, and Pradoto (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam pengelolaan pasar tradisional melibatkan banyak pihak termasuk pemerintah daerah. Selain sebagai tempat menjual barang atau jasa yang oleh penjual dan membeli barang atau jasa yang dilakukan oleh pembeli, namun fungsi pasar juga sebagai lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat (Brata 2016). Sehingga ketika lapangan kerja penuh, penduduk setempat bisa berjualan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki untuk menambah pendapatan. Pasar tradisional sering dikunjungi oleh Ibu rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan rumah tangga.

Di pasar tradisional menjual barang-barang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan yaitu beras, sayur, bumbu, ikan, daging. Untuk itulah Ibu rumah tangga sering berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional. Harga di pasar lebih murah dibandingkan dengan swalayan sehingga Ibu rumah tangga lebih memilih berbelanja di pasar tradisional. Pasar masih banyak ditemukan di Indonesia, pada umumnya letak pasar dekat dengan perumahan masyarakat sehingga memudahkan pembeli untuk berbelanja di pasar. Keunggulan dari pasar tradisional salah satunya adalah kehangatan dalam melakukan interaksi antara penjual dan pembeli. Konsumen mendapatkan pelayanan yang baik, hangat, dan langsung dari pedagang. Di setiap wilayah terdapat pasar karena tidak lepas dari adanya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi oleh masyarakat setempat. Sebab itulah masyarakat membutuhkan pasar untuk memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan.

Hal positif dari adanya pasar tradisional adalah memberikan pelayanan kepada semua golongan dari golongan atas sampai golongan bawah. Pasar

menyediakan banyak fasilitas dan jenis pelayanan yang diberikan oleh pedagang. Sehingga pasar menjadi tempat atau sarana belanja dan berdagang dari berbagai golongan masyarakat. Pasar tradisional menampung berbagai golongan termasuk pedagang-pedagang golongan bawah. Pasar memberikan lowongan kerja dan kesempatan kerja untuk semua kalangan.

Di Grobogan khususnya di Kecamatan Geyer terdapat satu pasar tradisional dan satu pasar modern. Tempat belanja masyarakat di Kecamatan Geyer yang sering dikunjungi adalah pasar tradisional Geyer.

Kedudukan Ibu rumah tangga di dalam keluarga dalam mengurus kebutuhan tidaklah mudah, disebabkan setiap anggota keluarga punya kebutuhan yang berbeda. Dalam pemenuhan kebutuhan, Ibu rumah tangga memiliki berbagai pilihan tempat untuk belanja kebutuhannya. Pasar modern di Indonesia semakin berkembang pesat, namun pasar tradisional masih menjadi pilihan utama ibu rumah tangga dalam berbelanja. Pembelian merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Mashao and Sukdeo (2018) faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen ialah aspek budaya, aspek sosial, aspek individu, aspek psikologis dan bauran pemasaran. Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi perilaku belanjanya. Menurut (Yusuf, Amrullah, and Tenriawaru 2018) faktor yang mempengaruhi barang yang dibeli oleh seseorang adalah pendapatan, seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung melakukan pembelian yang tinggi dan memilih kualitas yang baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Balawai and Simatupang (2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa permintaan konsumen akan meningkat jika pendapatan yang dimiliki mengalami kenaikan. Pendapatan yang dimiliki seseorang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan setiap lapisan masyarakat akan mencerminkan perilaku belanjanya. Selain faktor pendapatan terdapat faktor lain yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku belanja konsumen

yaitu faktor sosial budaya. Budaya adalah keyakinan, nilai, perilaku, dan objek material yang dimiliki bersama dan digunakan oleh komunitas atau masyarakat tertentu (Pradhana, Putera, and H 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paryanti (2017) menyatakan bahwa budaya salah satu faktor yang memiliki pengaruh luas dan dalam terhadap keputusan pembelian konsumen.

Dari latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan perilaku belanja Ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor pendapatan, faktor ekonomi dan faktor budayanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagaimana deskripsi perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor pendapatan ?
- b. Bagaimana deskripsi perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor budaya ?
- c. Bagaimana deskripsi perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor ekonomi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui deskripsi perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor pendapatan.
- b. Untuk mengetahui deskripsi perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor budaya.
- c. Untuk mengetahui deskripsi perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan faktor ekonomi.

D. Manfaat Penelitian**a. Manfaat Teoritis**

Pengembangan ilmu ekonomi, perilaku konsumen mengenai perilaku belanja Ibu rumah tangga di pasar tradisional.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian mengenai perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam meneliti perilaku belanja ibu rumah tangga di pasar tradisional Geyer berdasarkan dari faktor pendapatan, ekonomi dan budaya.

2) Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai perilaku konsumen dalam berbelanja di pasar tradisional Geyer untuk memenuhi kebutuhannya.